

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SUMBER  
REZEKI KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**FANNY CHITA MAY RIZCA**

**NPM: 1405170371**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : FANNY CHITA MAY RIZCA  
N P M : 1405170371  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SUMBER REZEKI KOTA BINJAI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Drs. MARNOKO, M.Si

Penguji II

Hj. DAHRANI, S.E., M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

ketua



S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FANNY CHITA MAY RIZCA  
N.P.M : 1405170371  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KSU  
SUMBER REZEKI KOTA BINJAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fanny Chita May Rizca

Npm : 1405170371

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang ada pada skripsi ini adalah benar saya peroleh langsung dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai. Dan apabila dikemudian hari data-data pada skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya Yang menyatakan



Fanny Chita May Rizca

## ABSTRAK

**FANNY CHITA MAY RIZCA, NPM 1405170371 : Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada KSU SUMBER REZEKI KOTA BINJAI, 2018.Skripsi.**

SAK ETAP merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa koperasi, yaitu masalah pengelolaan keuangan. Sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan koperasi dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum menerapkan SAK ETAP secara benar. Penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan laporan keuangan namun belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP. Pada laporan neraca dan perhitungan hasil usaha ada beberapa akun yang digunakan kurang sesuai dengan SAK ETAP.

**Kata Kunci : SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Laporan keuangan.**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena Rahmat dan Hidayahnya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat berangkaikan salam kepda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kita untuk melakukan segala tindakan yang berakhlak demi pencapaian duniawi maupun akhirat dan juga amanahnya jualah yang mendorong penulis menuntut ilmu pada saat sekarang ini serta menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, baik isi maupun bahasanya, oleh karena itu segala kerendahan hari penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta ayahanda Pagiman Prabudianto dan ibunda Sugiyarni serta adik saya tercinta Fika Annisa Rahma yang telah

memberikan dukungan dan semangat baik bersifat moral maupun material.

2. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE.M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Henny Zurika Lbs, SE.M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengorbankan waktu dan pikirannya untuk menuntun serta memberi arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE.M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang begitu banyak dan sangat bermanfaat selama berada di bangku perkuliahan maupun di jadwal perkuliahan.
8. Bapak / Ibu Pegawai Biro Akuntansi yang telah membantu penulis dalam memudahkan penyusunan skripsi ini.



9. Bapak Zainal, SE.MM selaku pimpinan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki yang telah mengizinkan melakukan riset untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman – teman saya di kelas Akuntansi E khususnya Siti Rahmawani, Dinda Rizki Aulia, Zihan Ahya Tresna, dan Febrina Handayani yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar – besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin Ya Robba' Alamin.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Medan, Maret 2018

Penulis

**FANNY CHITA MAY RIZCA**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                 | <b>viii</b> |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....               | 7           |
| C. Rumusan Masalah.....                    | 8           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....      | 8           |
| <b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>      | <b>10</b>   |
| A. Uraian Teori.....                       | 10          |
| 1. Koperasi .....                          | 10          |
| a. Pengertian Koperasi .....               | 10          |
| b. Landasan Koperasi .....                 | 11          |
| c. Tujuan Koperasi.....                    | 11          |
| d. Jenis – Jenis Koperasi.....             | 11          |
| 2. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP ..... | 12          |
| a. Laporan Keuangan .....                  | 12          |
| b. Tujuan Pelaporan Keuangan.....          | 13          |
| c. Karakteristik Keuangan Koperasi .....   | 14          |
| d. SAK ETAP .....                          | 15          |
| e. Ruang Lingkup SAK ETAP .....            | 15          |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
|                | f. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP.....    | 18        |
|                | g. Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP | 18        |
|                | 3. Penelitian Terdahulu .....                | 28        |
|                | B. Kerangka Berfikir .....                   | 29        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>                | <b>31</b> |
|                | A. Pendekatan Penelitian .....               | 31        |
|                | B. Definisi Operasional Variabel .....       | 31        |
|                | C. Tempat dan Waktu Penelitian .....         | 32        |
|                | D. Jenis Data dan Sumber Data.....           | 32        |
|                | E. Teknik Pengumpulan Data .....             | 33        |
|                | F. Metode Analisa Data.....                  | 34        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>35</b> |
|                | <b>A. Hasil Penelitian .....</b>             | <b>35</b> |
|                | 1. Gambaran umum perusahaan .....            | 35        |
|                | 2. Data penelitian.....                      | 39        |
|                | <b>B. Pembahasan .....</b>                   | <b>44</b> |
|                | 1. Konsep laporan keuangan .....             | 43        |
|                | 2. Neraca .....                              | 44        |
|                | 3. Perhitungan hasil usaha.....              | 45        |
|                | 4. Catatan atas laporan keuangan .....       | 47        |
| <b>BAB V</b>   | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>            | <b>49</b> |
|                | A. Kesimpulan.....                           | 49        |
|                | B. Saran.....                                | 50        |

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Tabel I-1   | Neraca KSU Sumber Rezeki.....             | 5  |
| Tabel I-2   | Sisa Hasil Usaha KSU Sumber Rezeki.....   | 5  |
| Tabel II -1 | Penelitian Terdahulu .....                | 28 |
| Tabel III-1 | Waktu Penelitian.....                     | 32 |
| Tabel IV-1  | Laporan keuangan KSU dengan SAK ETAP..... | 43 |
| Tabel IV-2  | Aset lancar KSU dengan SAK ETAP.....      | 45 |
| Tabel IV-3  | SHU KSU dengan SAK ETAP .....             | 46 |
| Tabel IV-4  | CALK KSU dengan SAK ETAP.....             | 48 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar II-1 Format Laporan Neraca Sesuai SAK ETAP .....  | 20 |
| Gambar II-2 Format Laporan LabaRugi Sesuai SAK ETAP..... | 21 |
| Gambar II-3 Format Laporan Perubahan Ekuitas .....       | 24 |
| Gambar II-4 Format Laporan Arus Kas.....                 | 27 |
| Gambar II-5 Kerangka Berpikir .....                      | 30 |
| Gambar IV-1 Struktur Organisasi .....                    | 36 |
| Gambar IV-2 Neraca KSU Sumber Rezeki .....               | 40 |
| Gambar IV-3 SHU KSU Sumber Rezeki.....                   | 43 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi perekonomian Indonesia, Koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kehadiran koperasi diharapkan mampu mendorong potensi masyarakat untuk terus mengembangkan sektor produktifnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu, koperasi juga berperan sebagai salah satu fasilitator dan juga pendamping bagi masyarakat dalam melaksanakan usaha – usahanya, misalnya melalui bantuan modal, manajemen, pemasaran, dan bantuan lainnya. Berdasarkan Undang – Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Arah dari koperasi fungsional di dalam lingkungan badan – badan usaha memiliki peranan yang besar dalam perekonomian nasional, dan juga mewujudkan hubungan yang harmonis di antara para karyawan dengan perusahaan. Selain itu, koperasi diharapkan dapat memberikan pendapatan kepada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan juga

dalam hal peningkatan produktivitas ekonomi koperasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar – besarnya.

Keanggotaan koperasi memiliki sifat sukarela tanpa ada pemaksaan untuk ikut serta di dalamnya. Anggota koperasi terdiri dari karyawan aktif dalam perusahaan dan atau perorangan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Untuk kegiatan usaha koperasi dilakukan dalam suatu sistem dan jaringan usaha koperasi, sedangkan kegiatan non usaha dilakukan dalam ikatan antar non anggotanya.

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi – koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan. Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, seperti pemerintah ataupun perbankan yang akan memberikan permodalan (Azaria, dalam Hertiyo 2015:2).

Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga adanya keseragaman tiap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pedoman penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memudahkan

pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan laporan keuangan tiap perusahaan.

Saat ini, Indonesia memiliki empat standar keuangan yaitu PSAK berbasis IFRS, PSAK syariah, Standar Akuntansi Pemerintah, dan SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas ( SAK ETAP ) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya. Seiring dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi – koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia N0. 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki yang didirikan pada tanggal 29 Agustus



2008. KSU Sumber Rezeki telah terdaftar pada Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara dengan Status Badan Hukum No. 74/BH/II.13/VIII/2009 Tanggal 10 Agustus 2009, beralamat di Jalan Danau Ranau Kelurahan Sumber Mulyo Rejo Kecamatan Binjai Timur – Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.

Adapun masalah yang ditemui pada KSU Sumber Rezeki adalah bahwa KSU Sumber Rezeki dalam penyusunan laporan keuangan tidak menyusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Pada laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh KSU Sumber Rezeki berupa Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh KSU Sumber Rezeki seharusnya dilengkapi dengan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Dampak dari hal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut.

Permasalahan kedua, dalam penyusunan akun piutang di laporan neraca koperasi. Didalam neraca yang dilaporkan KSU Sumber Rezeki, adanya penyajian nilai akun piutang (kredit) sebesar Rp. 292.000.000 dan penyajian nilai akun piutang ragu – ragu sebesar Rp. 17.500.000 seperti yang terdapat didalam format neraca berikut :

Tabel I.1  
Neraca KSU Sumber Rezeki

| No. | Aktiva              | 31 Desember 2016 |
|-----|---------------------|------------------|
| I   | Aktiva Lancar       |                  |
|     | Kas                 | Rp. 17.000.000   |
|     | Bank                | Rp. 8.204.000    |
|     | Piutang (kredit)    | Rp. 292.000.000  |
|     | Piutang ragu - ragu | Rp. 17.500.000   |

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban KSU Sumber Rezeki

Sedangkan menurut SAK ETAP seharusnya penyajian akun piutang terbagi menjadi dua yaitu piutang anggota dan piutang non anggota. Dampak dari kesalahan penyusunan akun piutang tersebut menyebabkan tidak dapat diketahuinya nilai dari masing – masing piutang, sehingga jumlah piutang anggota terlalu besar dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Permasalahan yang ketiga yang dapat ditemui pada KSU Sumber Rezeki adalah bahwa KSU Sumber Rezeki dalam penyusunan laporan perhitungan hasil usaha tidak menyajikan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Adapun yang tidak sesuai dalam penyajian pendapatan. Didalam laporan perhitungan hasil usaha, adanya penyajian nilai akun pendapatan jasa pinjaman sebesar Rp. 70.080.000 dan penyajian nilai akun pendapatan unit usaha senilai Rp. 0 seperti yang terdapat didalam format neraca berikut :

Tabel I.2  
Sisa Hasil Usaha KSU Sumber Rezeki

| No. | Pendapatan               | 31 Desember 2016 |
|-----|--------------------------|------------------|
| I   | Pendapatan               |                  |
|     | Pendapatan Jasa Pinjaman | Rp. 70.080.000   |
|     | Pendapatan Unit Usaha    | Rp. -            |

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban KSU Sumber Rezeki

Sementara menurut SAK ETAP yang seharusnya penyajian akun pendapatan terbagi dua bagian yaitu pendapatan anggota dan pendapatan non anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia N0. 12 Tahun 2015 pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan bruto, sedangkan pendapatan yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan). Dengan tidak dipisahkannya pendapatan dari anggota dan non anggota, maka laporan keuangan koperasi tidak dapat mencerminkan tujuan koperasi yang lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota daripada non anggota. Akibatnya laporan keuangan disajikan tidak efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mencerminkan tujuan koperasi yang mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota daripada non anggota.

Dan masalah yang terakhir pada KSU Sumber Rezeki adalah pada catatan atas laporan keuangan. Menurut SAK ETAP pada catatan atas laporan keuangan harus dilengkapi dengan informasi antara lain :

- a. Gambaran umum koperasi
- b. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan
- c. Kebijakan akuntansi
- d. Penjelasan yang mendukung pos – pos dan perhitungan hasil usaha

Sedangkan pada KSU Sumber Rezeki tidak adanya keterangan tentang gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah koperasi, NPWP koperasi, dan ijin – ijin usaha koperasi. Catatan atas laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki juga tidak membuat informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan penjelasan tentang dasar kebijakan akuntansi mengenai piutang.

Sehingga dampaknya adalah catatan atas laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki kurang lengkap dalam penyediaan informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SUMBER REZEKI KOTA BINJAI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP.
2. Ketidaksesuaian dalam penyusunan akun piutang di laporan neraca koperasi menurut SAK ETAP.
3. Ketidaksesuaian dalam penyusunan akun pendapatan di laporan penghasilan sisa usaha menurut SAK ETAP.
4. Tidak lengkapnya informasi dalam catatan atas laporan keuangan pada koperasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terjadi di koperasi, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :  
“Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai ?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian mengenai penerapan SAK ETAP ini untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil, antara lain :

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi terhadap perkoperasian.

##### **2. Bagi Koperasi**

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan SAK ETAP bagi Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan melakukan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Koperasi**

###### **a. Pengertian Koperasi**

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 (2015:7). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Margono Djojohadikoesoemo (2007:23), koperasi ialah perkumpulan manusia seorang – seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dengan badan usaha lainnya yang dapat dilihat dari hakikat organisasi dan makna tujuan usaha yang terkandung. Koperasi menekankan bahwa terdapat kesamaan kepentingan dan hak para anggotanya sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal.

## **b. Landasan Koperasi**

Pendiri koperasi memerlukan suatu landasan sebagai dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usahanya. Pandji dan Ninik (2007:8) menjelaskan bahwa landasan – landasan koperasi dapat terbagi atas :

### **a. Landasan Idiil Koperasi Indonesia**

Landasan idiil merupakan dasar yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita – cita koperasi. Gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 akan bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Landasan idiil koperasi adalah Pancasila.

### **b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia**

Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan struktural koperasi adalah UUD 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” merupakan landasan gerak koperasi.

### **c. Landasan Mental Koperasi Indonesia**

Landasan mental Koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran diri.

## **c. Tujuan Koperasi**

Undang – Undang Nomor 17 tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

## **d. Jenis – Jenis Koperasi**

Menurut Agung Feryanto (2011:65) jenis – jenis koperasi yang berkembang di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut :



- a. Koperasi Konsumsi  
Koperasi konsumsi merupakan suatu unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi. Kegiatan usaha koperasi konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.
- b. Koperasi Produksi  
Koperasi produksi beranggotakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini yang diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi. Contoh koperasi produksi adalah koperasi batik, kulit, produksi pertanian, dan kerajinan.
- c. Koperasi Simpan Pinjam  
Koperasi simpan pinjam (Kospin) merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.
- d. Koperasi Jasa  
Koperasi jasa merupakan unit usahannya memberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat. Contoh koperasi jasa adalah koperasi jasa transportasi dan koperasi asuransi.
- e. Koperasi Serba Usaha  
Koperasi serba usaha merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun jasa. Saat ini, jenis koperasi serba usaha dijumpai banyak di lingkungan sekitar. Contoh koperasi serba usaha adalah koperasi unit desa.

## **2. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

### **a. Laporan Keuangan**

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang analis harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bentuk – bentuk maupun prinsip – prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah – masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:18) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang

disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan kedalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dari proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Wahyudiono (2014:10) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak – pihak luar perusahaan.

Menurut Jumingan (2011:46) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan adalah bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan Pelaporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan (Munawir, 2004:32).

Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.1 (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### c. Karakteristik Keuangan Koperasi

Menurut Hendar (2010:54), karakteristik keuangan koperasi sangat terkait dengan bentuk laporan\_keuangan pada koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca. Sebab kedua laporan ini menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja laporan keuangan koperasi. Secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
- b. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
- c. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, prestasi dan kinerja pengurus, manfaat kepada anggota, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi.
- d. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman – pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber – sumber lain.
- e. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan – penyusutan dan biaya – biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
- f. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan dengan dalih apapun.

**d. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.1 (2016:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

**e. Ruang Lingkup SAK ETAP**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.1 (2016:1), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM – LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
  - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Mengingat kebijakan akuntansi

SAK ETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka terdapat beberapa ketentuan transisi dalam SAK ETAP yang cukup ketat :

1. Pada tahun awal penerapan SAK ETAP, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.
2. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali.
3. Entitas yang sebelumnya menggunakan SAK non-ETAP dalam menyusun laporannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

**f. Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 3.2 (2016:11), laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

**g. Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 3.12 (2016:12), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP 3.12 (2016) laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan :
  - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

- b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- 4. Laporan arus kas
  - 5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **1. Neraca**

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos – pos sebagai berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam



rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos – pos yang disajikan. Format Neraca menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut :

| Koperasi<br>Neraca<br>31 Desember 2016 |            |                                 |            |
|--|------------|---------------------------------|------------|
| Aset                                   | 2016       | Kewajiban dan Ekuitas           | 2016       |
| Aset Lancar                            | xxx        | Kewajiban jangka pendek         |            |
| Kas                                    | xxx        | Simpanan anggota                | xxx        |
| Bank                                   | xxx        | Simpanan sukarela               | xxx        |
| Surat Berharga                         | xxx        | Simpanan berjangka              | xxx        |
| Piutang Usaha                          | xxx        | Utang Usaha                     | xxx        |
| Piutang Anggota                        | xxx        | Utang Bank                      | xxx        |
| Piutang Non anggota                    | xxx        | Utang jangka pendek lain        | xxx        |
| Persediaan                             | xxx        | Beban yang masih harus dibayar  | <u>xxx</u> |
| Beban dibayar dimuka                   | xxx        | Jumlah Kewajiban jangka pendek  | <u>xxx</u> |
| Pendapatan akan diterima               | xxx        |                                 |            |
| Aset lancar lainnya                    | <u>xxx</u> | Kewajiban jangka panjang        |            |
| Jumlah Aset Lancar                     | <u>xxx</u> | kewajiban imbalan pasca kerja   | xxx        |
|  |            | Kewajiban kepada pihak lain     | <u>xxx</u> |
| Aset tidak Lancar                      |            | Jumlah kewajiban jangka panjang | <u>xxx</u> |
| Invesatasi Jangka Panjang              | xxx        |                                 |            |
| Tanah                                  | xxx        | Ekuitas                         |            |
| Bangunan                               | xxx        | Simpanan pokok                  | xxx        |
| Mesin dan Kendaraan                    | xxx        | Simpanan Wajib                  | xxx        |
| Inventaris dan Peralatan Kantor        | <u>xxx</u> | Hibah                           | xxx        |
| Jumlah Aset Tidak Lancar               | <u>xxx</u> | Cadangan                        | <u>xxx</u> |
| Jumlah Aset                            | <u>xxx</u> | Jumlah ekuitas                  | <u>xxx</u> |
|  |            | Jumlah kewajiban dan ekuitas    | <u>xxx</u> |

Gambar : II – 1 Format Laporan Neraca sesuai SAK ETAP

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut :

### a. Pendapatan

- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

Entitas harus menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan. Format Laporan Laba Rugi sesuai dengan SAK ETAP adalah sebagai berikut :

| Koperasi<br>Laporan Laba Rugi<br>31 Desember 2016 |  | <u>2016</u>  |
|---|--|--------------|
| Pelayanan Anggota                                 |  |              |
| Pelayanan bruto                                   |  | xxx          |
| Beban pokok pelayanan                             |  | <u>(xxx)</u> |
| Pelayanan neto                                    |  | <u>xxx</u>   |
| Pendapatan dari Non Anggota                       |  |              |
| Penjualan dari non anggota                        |  | xxx          |
| Beban pokok penjualan                             |  | <u>(xxx)</u> |
| Laba non anggota                                  |  | <u>xxx</u>   |
| SHU Kotor   |  | <u>xxx</u>   |
| Beban Operasional                                 |  |              |
| Beban usaha                                       |  | xxx          |
| Beban perkoperasian                               |  | <u>xxx</u>   |
| Total beban operasional                           |  | <u>(xxx)</u> |
| SHU Operasional                                   |  | <u>xxx</u>   |
| Pendapatan dan beban lain                         |  |              |
| Pendapatan lain                                   |  | xxx          |
| Beban lain  |  | <u>(xxx)</u> |
| SHU sebelum bunga dan pajak                       |  | xxx          |
| Beban bunga                                       |  | <u>(xxx)</u> |
| SHU sebelum pajak                                 |  | xxx          |
| Beban pajak penghasilan                           |  | <u>(xxx)</u> |
| SHU setelah pajak                                 |  | <u>xxx</u>   |

Gambar : II – 2 Format Laporan Laba Rugi Sesuai SAK ETAP

### **3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Laporan Saldo Laba**

#### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :

- (i) Laba atau rugi
- (ii) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- (iii) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### **Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba**

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos – pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam Bab 5 Laporan Laba Rugi SAK ETAP 6.5 (2016:22) :

- a. Saldo laba pada awal periode pelaporan
- b. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode
- c. Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu
- d. Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi
- e. Saldo laba pada akhir periode pelaporan

Format Laporan Perubahan Ekuitas adalah sebagai berikut :

| Koperasi<br>Laporan Perubahan Ekuitas<br>31 Desember 2016 |                   |                   |       |          |        |
|---|-------------------|-------------------|-------|----------|--------|
|   | Simpanan<br>Pokok | Simpanan<br>Wajib | Hibah | Cadangan | Jumlah |
| Saldo awal  | xxx               | xxx               | xxx   | xxx      | xxx    |
| Penambahan  | xxx               | xxx               | xxx   | xxx      | xxx    |
| Pengurangan   | (xxx)             | (xxx)             | (xxx) | (xxx)    | (xxx)  |
| Saldo Akhir   | xxx               | xxx               | xxx   | xxx      | xxx    |

Gambar : II – 3 Format Laporan Perubahan Ekuitas sesuai SAK ETAP

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

##### Setara Kas

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### **Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya.

### **Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.

- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture.
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture.
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

### **Aktivitas Pendanaan**

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Format laporan Arus kas menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut :

| Koperasi<br>Laporan Arus Kas<br>31 Desember 2016 |  | <u>2016</u>  |
|--|--|--------------|
| Arus kas dari aktivitas                          |  |              |
| Penerimaan dari pelayanan anggota                |  | xxx          |
| Penerimaan dari penjualan non anggota            |  | xxx          |
| Pembayaran biaya operasiona dan administrasi     |  | (xxx)        |
| Pembayaran biaya bunga                           |  | (xxx)        |
| Pembayaran pajak                                 |  | (xxx)        |
| Pembayaran pos luar biasa                        |  | <u>(xxx)</u> |
| Jumlah arus kas dari aktivitas operasi           |  | xxx          |
| Arus kas dari aktivitas investasi                |  |              |
| Penjualan surat berharga                         |  | xxx          |
| Penjualan investasi jangka panjang               |  | xxx          |
| Penjualan properti investasi                     |  | xxx          |
| Penjualan aset tetap                             |  | xxx          |
| Pembelian surat berharga                         |  | (xxx)        |
| Pembelian investasi jangka panjang               |  | (xxx)        |
| Pembelian properti investasi                     |  | (xxx)        |
| Pembelian aset tetap                             |  | <u>(xxx)</u> |
| Jumlah arus kas dari aktivitas investasi         |  | xxx          |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan                |  |              |
| Penerimaan simpanan pokok                        |  | xxx          |
| Penerimaan simpanan wajib                        |  | xxx          |
| Penerimaan hibah/donasi tunai                    |  | xxx          |
| Penerimaan pinjaman bank                         |  | xxx          |
| Penerimaan pinjaman lembaga keuangan lain        |  | xxx          |
| Penerbitan surat utang                           |  | xxx          |
| Pengembalian simpanan pokok                      |  | (xxx)        |
| Pengembalian simpanan wajib                      |  | (xxx)        |
| Pembayaran pinjaman bank                         |  | (xxx)        |
| Pembayaran pinjaman lembaga keuangan lain        |  | (xxx)        |
| Pembayaran surat utang                           |  | <u>(xxx)</u> |
| Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan         |  | <u>xxx</u>   |
| Jumlah kenaikan (penurunan) kas                  |  | xxx          |
| Saldo kas awal periode                           |  | <u>xxx</u>   |
| Saldo kas akhir periode                          |  | xxx          |

Gambar : II – 4 Format Laporan Arus Kas Sesuai SAK ETAP

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.



Catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

### 3. Penelitian Terdahulu

**Tabel II-1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti/Tahun         | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|------------------------|--|--|
| 1.  | Raven P.Siagian (2016) | Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Bank Sulut Go | Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan pada koperasi Bank Sulut Go masih belum sesuai.         |
| 2.  | Anggun Sabela (2016)   | Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari     | Penerapan SAK ETAP di KSP Tirta Sari telah berjalan dengan baik, yaitu sebesar 76% sesuai dengan SAK ETAP. |
|     |                        |  |  |

|    |                           |  |   |
|----|---------------------------|--|---|
| 3. | Fajar Teguh N.C<br>(2014) | Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Batari Solo  | Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Batari belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.  |
| 4. | Edi Siswono<br>(2014)     | Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP pada UKM Brebes                      | Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha. |
| 5. | Mulyani<br>(2013)         | Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang | Kesimpulan yang didapat bahwa laporan keuangan Koperasi Mandiri Jaya dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel tidak sesuai dengan SAK ETAP.  |

## B. Kerangka Berfikir

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Sampai saat ini koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian, karena terbukti telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya. Seiring dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi – koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya.

SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia. Dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar: II-5 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan serta menganalisis data – data yang diperoleh dari perusahaan untuk selanjutnya diolah kembali untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini adalah : penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik). SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia. SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri dari 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir.

SAK ETAP akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria, yaitu: Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Jalan Danau Ranau Kelurahan Sumber Mulyo Rejo Kecamatan Binjai Timur – Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018, dengan perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel III-1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan            | Tahun 2017 |   |   |   | Tahun 2018 |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
|----|---------------------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|--|
|    |                     | Desember   |   |   |   | Januari    |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |  |
|    |                     | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |  |
| 1  | Pengumpulan Data    |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 2  | Pengajuan Judul     |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 3  | Penyusunan Proposal |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 4  | Bimbingan Proposal  |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 5  | Seminar Proposal    |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 6  | Pengolahan Data     |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 7  | Penyusunan Skripsi  |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 8  | Bimbingan Skripsi   |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| 9  | Sidang Meja Hijau   |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |

### D. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata – kata yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya data wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini jenis

data yang digunakan adalah data kualitatif karena data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahun 2016 pada Koperasi Sumber Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di dalam perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada di lapangan.
2. Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data sehingga mendapat gambaran yang jelas untuk masalah yang akan diteliti.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun. Adapun tahapan analisis datanya adalah :

1. Melihat dan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai.
2. Melihat dan menganalisis laporan keuangan menurut SAK ETAP.
3. Melakukan analisis laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP.
4. Membuat kesimpulan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **a. Profil Koperasi**

|                      |   |
|----------------------|---|
| Nama Koperasi        | : KSU Sumber Rezeki                               |
| Alamat Koperasi      | : Jl.Danau Ranau Gg.Pacet Binjai Timur            |
| Telepon              | : 081361757756                                    |
| Badan Hukum Koperasi | : No.74/BH/II.13/VIII/2009 Tgl 10 Agustus<br>2011 |
| Usaha                | : Penyaluran Pembiayaan kepada Anggota            |
| Wilayah Kerja        | : Kota Binjai                                     |

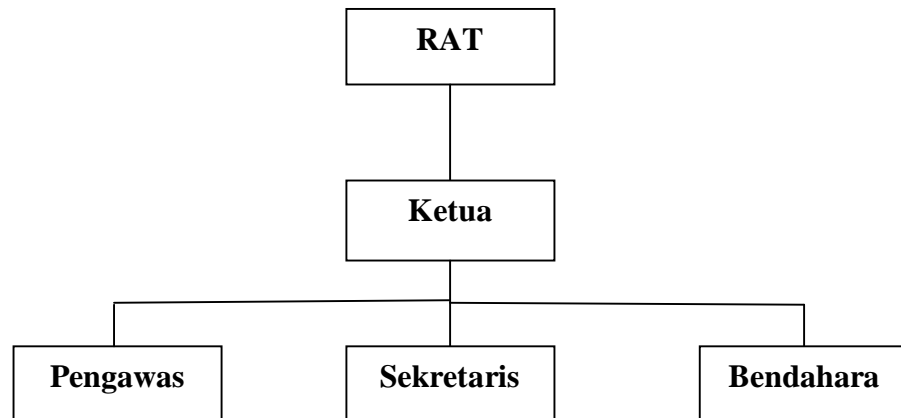
###### **b. Tujuan Koperasi**

Adapun pendirian KSU Sumber Rezeki ini dilatarbelakangi keinginan untuk memajukan perekonomian warga masyarakat yang berprofesi sebagai penjual jamu/bandrek keliling, petani, dan pekerja tani serta usaha kios di Lingkungan IX Kel.SM.Rejo, khususnya di Jl. Danau Ranau Gg.Pacet serta untuk lebih membangkitkan semangat kebersamaan dan tolong menolong yang merupakan budaya rakyat Indonesia sangat realistis jika dilakukan pembentukan sebuah koperasi.



## c. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



## d. Tugas dan Wewenang

## 1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

RAT rapat anggota yang diselenggarakan tiap akhir tahun buku. Diadakan oleh pengurus dan badan pengawas yang dihadiri oleh semua anggota koperasi. Rapat anggota tahunan ini mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Badan Pengawas, Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), Pemilihan anggota Badan Pengurus dan Badan Pengawas.

## 2. Ketua Koperasi

Ketua koperasi mempunyai tanggung jawab baik ke dalam ataupun ke luar organisasi dengan uraian tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Memimpin koperasi dan mengkoordinasi kegiatan seluruh anggota pengurus.

- b. Mewakili koperasi untuk kegiatan baik di dalam maupun diluar organisasi.
  - c. Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota dan Rapat Pengurus.
  - d. Menentukan kebijaksanaan dan mengambil keputusan.
  - e. Ketua bertanggungjawab kepada rapat anggota.
3. Pengawas

Pengawas sebagai salah satu perangkat organisasi koperasi diangkat dari anggota koperasi dalam rapat anggota tahunan. Tugas dan wewenang pengawas adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pengurus dan pengelola koperasi.
  - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
  - c. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
  - d. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
  - e. Memeriksa tentang keuangan koperasi dengan membuat berita acara pemeriksaan.
  - f. Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau rapat anggota mengenai hal-hal yang menyangkut kehidupan koperasi.
  - g. Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada RAT.
4. Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi dengan tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan administrasi dan perkantoran.
  - b. Mengusahakan kelengkapan organisasi.
  - c. Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas.
  - d. Mengatur jalannya kegiatan koperasi.
  - e. Mengambil keputusan di bidang sekretarian.
  - f. Menetapkan pelaksanaan bimbingan organisasi dan penyuluhan.
5. Bendahara

Pada dasarnya bendahara mempunyai tugas pokok mengurus kekayaan dan keuangan koperasi sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
- b. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
- c. Menyusun anggaran setiap bulan.
- d. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas.
- e. Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi.
- f. Menyusun laporan keuangan.
- g. Mengendalikan anggaran.
- h. Mengambil keputusan di bidang pengelolaan keuangan dan usaha.

## 2. Data Penelitian

### **Penyusunan Laporan Keuangan Pada KSU Sumber Rezeki Binjai**

Laporan keuangan yang ada pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai terdiri dari Neraca, Laporan Sisa Hasil Usaha, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada laporan keuangan Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan masing-masing konsep dibawah ini :

#### a. Neraca

##### 1. Konsep Aktiva

Pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai sudah mengelompokkan aktiva menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap.

- a. Aktiva lancar terdiri dari kas, bank, dan piutang. Akun kas dan bank dibedakan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai karena kas dalam koperasi adalah uang tunai yang tersimpan di brankas koperasi dan siap digunakan. Sedangkan bank adalah uang yang tersimpan di rekening tabungan pada suatu bank tertentu.
- b. Akun piutang pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dibedakan menjadi dua yaitu piutang dan piutang ragu-ragu. Disebut piutang ragu-ragu karena nasabah tidak melakukan pembayaran cicilan hutangnya lebih dari 3 bulan dan telah dilakukan penagihan kepada nasabah tersebut.
- c. Aktiva Tetap terdiri dari inventaris kantor dan pengadaan inventaris kantor. Inventaris kantor tersebut adalah Komputer, printer, brankas, kursi, meja, dan ATK.

## 2. Konsep Kewajiban

Kewajiban pada laporan neraca KSU Sumber Rezeki Kota Binjai terdiri dari simpanan usaha dan simpanan berjangka. Simpanan usaha adalah simpanan sukarela (tabungan) seluruh anggota atau non anggota yang setiap saat dapat dilakukan penarikan terhadap simpanan sukarela tersebut. Simpanan berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu yang diperjanjikan (jatuh tempo) misalnya setelah 3,6, atau 12 bulan. Simpanan berjangka ini berasal dari anggota maupun non anggota.

## 3. Konsep Ekuitas

Ekuitas KSU Sumber Rezeki Kota Binjai meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, infaq pendiri, dana cadangan resiko, dan SHU tahun berjalan.

- a. Simpanan pokok pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai sebesar Rp 25.000/orang yang harus dibayar oleh anggota ketika pertama kali masuk menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan wajib pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai sistem pembayarannya dapat dilakukan secara berjangka sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan koperasi. Dimana pada setiap bulannya anggota KSU Sumber Rezeki Kota Binjai harus membayar simpanan wajib sebesar Rp 35.000,-
- c. Dana cadangan resiko pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai terdiri dari persentasi pembagian SHU sesuai anggaran dasar koperasi.

## b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Pada laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai telah menyajikan informasi pendapatan dan beban. Pengungkapan penerapan laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dapat dilihat sebagai berikut :

### 1. Konsep Pendapatan

Dalam laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai konsep pendapatan belum dipisahkan antara pendapatan dari anggota dan non anggota. Tetapi laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai menyajikan pendapatan jasa pinjaman dan pendapatan unit usaha.

### 2. Konsep Beban

Pada laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya terdiri dari satu beban yaitu beban operasional yang meliputi biaya RAT , biaya THR idul fitri 1437 H untuk anggota, gaji dan THR pegawai, biaya cetak kalender 2017, biaya rekening listrik dan pulsa handphone.

Untuk lebih jelasnya format laporan perhitungan hasil usaha pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai adalah sebaga berikut :

**Gambar 4.3**  
**KSU Sumber Rezeki Kota Binjai**  
**Perhitungan Hasil Usaha**  
**Tahun 2016**

|  |                     |                             |
|--|---------------------|-----------------------------|
| <b>PENDAPATAN</b>                          |                     |                             |
| Pendapatan jasa pinjaman                   |                     | Rp 70.080.000               |
| Pendapatan unit usaha                      |                     | Rp -                        |
| Jumlah Pendapatan                          |                     | <u>Rp 70.080.000</u>        |
| <b>BIAYA OPERASIONAL</b>                   |                     |                             |
| Biaya RAT                                  | Rp 5.000.000        |                             |
| Biaya THR idul fitri 1437 H untuk anggota  | Rp 14.800.000       |                             |
| Gaji dan THR pegawai                       | Rp 19.500.000       |                             |
| Biaya cetak kalender 2017                  | Rp 3.500.000        |                             |
| Biaya rekening listrik dan pulsa handphone | <u>Rp 5.117.200</u> |                             |
| Total Biaya Operasional                    |                     | Rp 47.917.200               |
| <b>SISA HASIL USAHA</b>                    |                     | <b><u>Rp 22.162.800</u></b> |

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Catatan atas laporan keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai telah menyusun informasi mengenai laporan keuangan seperti :

1. Gambaran Umum Koperasi
2. Organisasi Koperasi
3. Unit Usaha Koperasi
4. Kebijakan Akuntansi yang Digunakan Koperasi
5. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

## B. PEMBAHASAN

### Membandingkan Sistem Laporan Keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dengan SAK ETAP.

#### 1. Konsep Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP 3.2 laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Untuk mengetahui perbandingan penerapan konsep laporan keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan laporan keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dengan SAK ETAP**

| KSU Sumber Rezeki Kota Binjai  | SAK ETAP   |
|--|--|
| Laporan keuangan terdiri dari :<br>1. Neraca<br>2. Perhitungan Hasil Usaha<br>3. Catatan Atas Laporan Keuangan | Laporan keuangan terdiri dari:<br>1. Neraca<br>2. Perhitungan Hasil Usaha<br>3. Laporan Arus Kas<br>4. Laporan Perubahan Ekuitas<br>5. Catatan Atas Laporan Keuangan |

Menurut SAK ETAP , dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai



hanya terdapat tiga laporan keuangan saja yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, dan catatan atas laporan keuangan. Akibatnya tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut.

Seharusnya KSU Sumber Rezeki Kota Binjai membuat kelima laporan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP. Sehingga bisa dikatakan laporan keuangan yang ada pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

## **2. Neraca**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 4.1 neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

KSU Sumber Rezeki Kota Binjai telah membuat neraca dalam laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Tetapi pada aset lancar tepatnya pada akun piutang, KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum menyusun akun piutang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Berikut adalah tabel perbandingan neraca KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dan Neraca menurut SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik).

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Neraca KSU Sumber Rezeki Kota Binjai**  
**dengan SAK ETAP**

| KSU Sumber Rezeki Kota Binjai  | SAK ETAP  |
|--|---|
| Aset Lancar :<br>1. Kas & Bank<br>2. Piutang<br>3. Piutang ragu-ragu<br>4. Pinjaman sementara<br>5. Biaya dibayar dimuka | Aset Lancar :<br>1. Kas & Bank<br>2. Surat berharga<br>3. Piutang usaha<br>4. Piutang anggota<br>5. Piutang non anggota<br>6. Peny. Piutang tak tertagih<br>7. Beban dibayar dimuka |

Pada Neraca yaitu akun piutang pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai masih belum memisahkan antara piutang anggota dengan non anggota. Sedangkan menurut SAK ETAP masing – masing piutang harus dibedakan misalnya antara piutang anggota dengan non anggota, piutang usaha, dan piutang lain – lain. Dampak dari kesalahan penyusunan akun piutang tersebut menyebabkan tidak dapat diketahuinya nilai dari masing – masing piutang, sehingga jumlah piutang anggota terlalu besar dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Melihat persentase bunga jasa pinjaman yang diberikan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai kepada anggota dan non anggota berbeda, maka seharusnya KSU Sumber Rezeki Kota Binjai membedakan antara piutang anggota dan piutang non anggota sehingga anggota mengetahui seberapa besar masing-masing piutang yang ada dengan hal itu anggota akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

### **3. Perhitungan Hasil Usaha**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 5.2 laporan perhitungan hasil usaha memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui

dalam suatu periode. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu.

Perbandingan penerapan perhitungan hasil usaha pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Perhitungan Hasil Usaha pada KSU Sumber Rezeki dengan SAK ETAP**

| KSU Sumber Rezeki Kota Binjai   | SAK ETAP   |
|---|--|
| 1. Pendapatan<br>Pendapatan jasa pinjaman<br>Pendapatan unit usaha<br>2. Biaya operasional<br>Biaya RAT 2015<br>Biaya THR idul fitri<br>Gaji dan THR pegawai<br>Biaya cetak kalender<br>Biaya listrik dan telepon | 1. Pendapatan<br>Pelayanan anggota<br>Pelayanan non anggota<br>2. Beban operasional<br>Beban usaha<br>Beban perkoperasian<br>Beban lain-lain |

KSU Sumber Rezeki Kota Binjai telah membuat laporan perhitungan hasil usaha sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Tetapi penyusunan akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP. KSU Sumber Rezeki masih belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum memisahkan antara pendapatan anggota dengan non anggota. Sedangkan pada realita yang ada pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai tidak hanya melayani anggota tetapi juga melayani non anggota.

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar

nilai transaksi. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan bruto.

Oleh karena itu laporan keuangan koperasi harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, maka perhitungan hasil usaha harus menginformasikan secara jelas kegiatan koperasi dengan anggotanya, karena itu pendapatan dari anggota disajikan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi non anggota.

Penyajian itu lebih mencerminkan bahwa usaha koperasi lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggotanya dari pada non anggota. Akibatnya laporan keuangan disajikan tidak efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mencerminkan tujuan koperasi yang mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota daripada non anggota.

#### **4. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut IAI dalam SAK ETAP 8.1 catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Perbandingan penerapan konsep catatan atas laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Catatan Atas Laporan Keuangan KSU Sumber Rezeki dengan SAK ETAP**

| KSU Sumber Rezeki Kota Binjai  | SAK ETAP  |
|--|---|
| 1. Gambaran umum<br>2. Kebijakan akuntansi<br>3. Penjelasan pos-pos laporan keuangan | 1. Gambaran umum koperasi<br>2. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan.<br>3. Kebijakan akuntansi<br>4. Penjelasan yang mendukung pos-pos hasil usaha. |

KSU Sumber Rezeki Kota Binjai telah membuat catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi pada catatan atas laporan keuangan KSU Sumber Rezeki tidak ada nya keterangan pada gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah koperasi, NPWP koperasi dan ijin-ijin usaha koperasi. Catatan atas laporan keuangan KSU Sumber Rezeki juga tidak membuat informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan. Sehingga tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap penjelasan yang belum disajikan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK ETAP. Hal – hal yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut antara lain :

1. KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam penyusunan akun piutang di laporan neraca KSU Sumber Rezeki Kota Binjai menyusun akun piutang menjadi dua yaitu piutang dan piutang ragu-ragu. Sedangkan menurut SAK ETAP seharusnya penyajian akun piutang terbagi menjadi dua yaitu piutang anggota dan piutang non anggota.
3. Dalam penyusunan akun pendapatan di laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai menyusun akun pendapatan menjadi dua yaitu pendapatan jasa pinjaman dan pendapatan unit usaha. Sementara menurut SAK ETAP yang seharusnya penyajian akun pendapatan terbagi dua bagian yaitu pendapatan anggota dan pendapatan non anggota.

4. Pada Catatan atas laporan keuangan KSU Sumber Rezeki kota Binjai tidak membuat sejarah koperasi, NPWP koperasi, dan ijin-ijin usaha koperasi serta tidak membuat informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan harus dilengkapi dengan gambaran umum koperasi, informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan Penjelasan yang mendukung pos – pos dan perhitungan hasil usaha

## **B. Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis antara lain :

1. Dalam penyusunan laporan keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai seharusnya disusun sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam penyusunan akun piutang di neraca KSU Sumber Rezeki Kota Binjai seharusnya disusun sesuai dengan SAK ETAP yaitu menjadi piutang anggota dan piutang non anggota.
3. Dalam penyusunan akun pendapatan di laporan perhitungan hasil usaha KSU Sumber Rezeki Kota Binjai seharusnya disusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yaitu menjadi pendapatan anggota dan pendapatan non anggota.
4. Catatan atas laporan keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai harusnya dilengkapi dengan sejarah koperasi, NPWP koperasi, ijin-ijin usaha koperasi dan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto (2011). *Koperasi Dan Perannya Dalam Perekonomian*. Klaten : Macan Jaya Cemerlang.
- Anggun Sabella (2016). *Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi KSP Tirta Sari*. Skripsi Universita Jember (UNEJ), Jember.
- Anotaga, Pandji dan Widiyanti, Ninik (2010). *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djojotadikusumo, R.M (2013). *Sepuluh Tahun Koperasi*. Jakarta : Fadly Zon Library.
- El Fray (2007). *Morphology Assesment Of Chemically Modified Cryostructured Poly Hydrogel*. European Polymer Journal : 43, 2035-2040.
- Hendar (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi (2008). *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- M. Iskandar Soesilo (2008). *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 12/Per/M.KUKM/IX/2015. *Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.
- S. Munawir (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 4. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*. Jakarta : Salemba 4.
- Siagian, Pardomuan Raven (2016). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go*. Jurnal Emba Vol.4 No.1 : hal 1450 – 1460.
- Wahyudiono (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.